

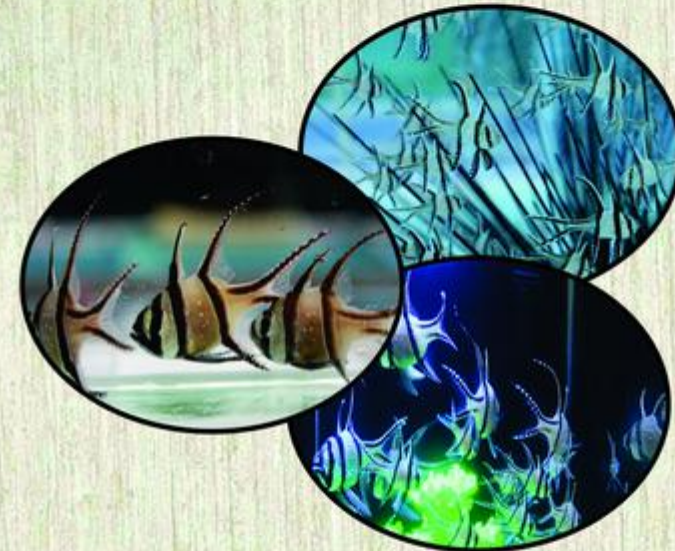
UPAYA PELESTARIAN BANGGAI CARDINAL FISH (BCF)

Terkait kegiatan pelestarian sumberdaya ikan BCF di perairan Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon, telah rutin melakukan penebaran kembali (restocking). Restocking dilakukan di beberapa lokasi seperti perairan Maluku Tengah, dan Kota Ambon.

Upaya restocking diharapkan jumlah populasi ikan BCF di alam akan selalu terjaga, dan keseimbangan ekosistem perairan pun akan seimbang. Kelestarian ekosistem perairan akan menjamin keberlanjutan kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan.



Budidaya Banggai Cardinalfish (Pterapogon kauderni)



BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON
Jln. Laksda Leo Wattimena, Ds Waiheru, Baguala,
Ambon, 97232 Tlp. (0911) 361616 - 362047
Fax. (0911) 362047, Email : bbl_ambon@yahoo.co.id



ASAL USUL BUDIDAYA

Banggai Cardinalfish (*Pterapogon kauderni*) adalah ikan tropis yang kecil keluarga apogonidae. Ini adalah satu satunya anggota dari genus pterapogon, ikan ini menarik populer dalam perdagangan akuarium. Ini adalah salah satu ikan laut relative sedikit telah dibesarkan secara teratur di penangkaran, namun jumlah yang signifikan ditangkap di alam liar dan sekarang species yang terancam punah.

Ikan Banggai Cardinalfish (*Pterapogon kauderni*) merupakan jenis ikan hias air laut endemic Indonesia yang hanya ditemukan di perairan Sulawesi dengan populasi terbesar di perairan kepulauan banggai. Beberapa waktu yang lalu species Banggai cardinalfish (*Pterapogon kauderni*) menarik perhatian dunia internasional dengan adanya usulan negara USA untuk masuk kedalam daftar lampiran CITES, namun dalam siding negara-negara anggota CITES atau conference of parties (CoP) species ini berhasil diperjuangkan oleh delegasi indonesia tidak masuk dalam apendiks II CITES sehingga dalam pengelolaanya masih mengacu pada prinsip pengelolaan perikanan sebagai mana digariskan oleh FAO.

BUDIDAYA BANGGAI CARDINAL FISH (BCF)

Budidaya Banggai Cardinalfish (*Pterapogon kauderni*) telah dilakukan oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon sejak 2010. Inovasi pengembangan budidaya BCF terus dilakukan salah satunya dengan pemeliharaan di Karamba Jaring Apung (KJA).

Permasalahan Budidaya ikan ini antara lain :

1. Masih rendahnya survival rate (SR) Induk dan Benih;
2. Manajemen pakan yang kurang terkontrol; dan
3. Manajemen penanganan budidaya yang kurang tepat.



PEMILIHAN dan PEMELIHARAAN INDUK BCF

Indukan diperoleh dari Teluk Palu, Sulawesi Tengah dan berhasil dikembangbiakan. Induk yang digunakan adalah :

1. Sehat tidak cacat;
2. Berukuran 5 - 7 cm dengan berat 5 - 10 gr/ekor;
3. Induk merupakan induk hasil kegiatan budidaya sebelumnya;
4. Induk dipelihara di KJA, dengan padat tebar 30-40 ekor; dan
5. Didalam KJA pemeliharaan induk ditambahkan bulu babi, sebagai tempat berlindung benih.



PEMELIHARAAN BENIH

Benih yang akan dipanen berkerumun disekitar bulu babi sebagai tempat perlindungan. Kegiatan pemeliharaan benih :

1. Benih dipelihara dalam waring;
2. Padat tebar 400 - 800 ekor per waring;
3. Pemeliharaan benih selama 4 bulan (3 cm);
4. Pemberian pakan berupa pakan rucah giling, diberikan 2 kali sehari dengan jumlah 10% dari bobot biomassa.
5. Pemberian multivitamin dalam pakan dilakukan 2 kali seminggu untuk meningkatkan imunitas benih terhadap infeksi penyakit

KEUNGGULAN SEBAGAI KOMODITAS BUDIDAYA

Banggai Cardinalfish memiliki keunggulan antara lain :

1. tidak mudah stres terhadap perubahan lingkungan;
2. relatif tahan terhadap beberapa infeksi penyakit;
3. mampu beradaptasi di lingkungan terbatas;
4. tata kelola budidaya cukup mudah; dan
5. harga jual saat ini cukup baik yakni mencapai Rp. 10.000/ekor.

